

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**HABIBA**

**NIM : 2011310500**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

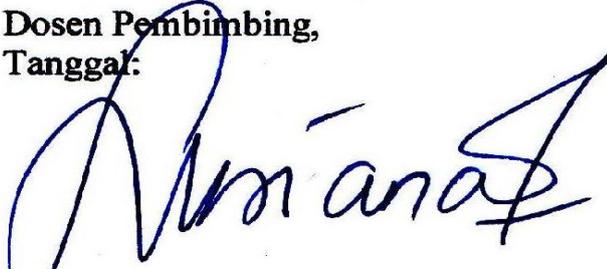
**2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

**Nama** : Habiba  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Pamekasan, 16 April 1993  
**N.I.M** : 2011310500  
**Jurusan** : Akuntansi  
**Program Pendidikan** : Strata 1  
**Konsentrasi** : Akuntansi Keuangan  
**Judul** : Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi.

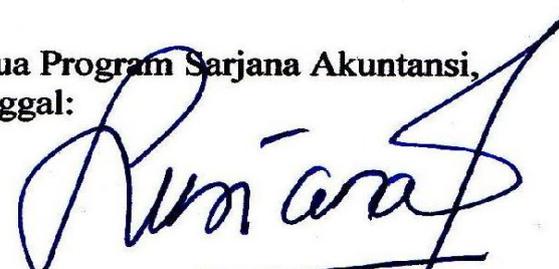
**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal:



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,  
Tanggal:



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si)

# **PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI**

**Habiba**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [Bibahabiba016@yahoo.com](mailto:Bibahabiba016@yahoo.com)

## **ABSTRACT**

*Accounting conservatism is a conditions which the company acknowledge the debts and costs faster and slow down the recognition of income and assets before they are actually realized. Many factors can affect accounting conservatism as standards change, corporate governance, and so forth. The purpose of this study to analyse influence variables which have an impact to accounting conservatism use of comprehensive income and income for the year in manufacturing companies in Indonesian Stock Exchange during 2012 and 2013.*

*The variables studied were institutional ownership, managerial ownership, existence of an audit committee, the number of audit committee meetings, and leverage. The statistical method used in this study is multiple regression analysis. The result of this study indicates that institutional ownership, managerial ownership, and the number of audit committee meetings has not significant effect on accounting conservatism when using comprehensive income and income for the year. While variable existence of an audit committee and leverage has a significant effect when using comprehensive income and income for the year.*

**Keyword:** *accounting conservatism, corporate governance, institutional ownership, managerial ownership, audit committee, leverage*

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan dikatakan sukses jika mampu bertahan dan memiliki kinerja yang bagus. Hal tersebut tercermin di dalam laporan keuangan. Terdapat informasi yang ingin disampaikan oleh perusahaan kepada para *stakeholder* untuk proses pengambilan keputusan. Dalam membuat laporan keuangan, penyajiannya harus mengikuti standar akuntansi yang berlaku supaya dapat bermanfaat bagi para pengguna. Kondisi dan situasi perusahaan yang tidak sama membuat adanya kebebasan kepada perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang sesuai.

Terungkapnya beberapa kasus pelanggaran oleh perusahaan manufaktur

memberikan bukti bahwa perlunya informasi laporan keuangan yang berkualitas untuk pengambilan keputusan. Seperti yang ditulis Luthfiany Hikmah (2013) manajemen laba oleh PT Kimia Farma yang pernah menggelembungkan laba bersih tahunnya senilai Rp 32,668 miliar tentunya menjadi kabar buruk dan merugikan para *stakeholder*. Hal ini dapat terjadi karena rendahnya penerapan konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan. Kebutuhan akan informasi laporan keuangan yang berkualitas menuntut manajemen untuk bersikap konservatisme atau menerapkan prinsip kehati-hatian.

Menurut Dinny Prastiwi (2013) konservatisme merupakan prinsip

yang mengakui hutang dan biaya dengan segera, tetapi laba dan aset tidak segera diakui walaupun kemungkinannya besar. Konservatisme adalah prinsip akuntansi yang ketika diterapkan akan membuat biaya dan hutang lebih tinggi tetapi di sisi lain laba dan aset menjadi rendah di dalam laporan keuangan. Secara garis besar, konservatisme sangat bermanfaat untuk meramalkan kondisi perusahaan di masa depan.

Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkatan konservatisme akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan. Faktor eksternal perusahaan berkaitan sistem hukum dan standar yang diatur di dalam suatu negara. Sedangkan faktor internal adalah kerja sama antara manajemen dan pihak internal perusahaan untuk membuat komitmen dalam rangka memberikan informasi yang transparan, akurat, dan tidak menyesatkan bagi investor. Hal tersebut merupakan implementasi dari *good corporate governance*.

Pentingnya *good corporate governance* saat ini juga dapat kita lihat dengan adanya program *annual report award* yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013. Mekanisme yang dapat dilakukan untuk menerapkan *good corporate governance* dapat dengan banyak cara seperti keberadaan dan aktivitas komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit, jumlah rapat komite audit, serta menggunakan variabel *leverage*. Variabel-variabel tersebut sudah pernah diteliti sebelumnya namun terjadi ketidak konsistenan hasil antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Oleh karena

itu dirasa perlu untuk meneliti variabel-variabel tersebut lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 dan 2013 dengan alasan karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah populasi data lebih besar dibandingkan dengan sektor lain dan terdapat aktivitas bisnis yang kompleks di dalamnya. Tahun tersebut dipilih karena Indonesia melakukan konvergensi IFRS sejak tahun 2012 sehingga laporan laba rugi dirubah menjadi laba rugi komprehensif. Dengan demikian dapat diketahui dampak dari penerapan *leverage* dan mekanisme *GCG* terhadap konservatisme akuntansi setelah penerapan IFRS menggunakan laba rugi komprehensif dan laba rugi tahun berjalan.

Berdasarkan beberapa alasan di atas, maka dilakukan penelitian tentang pengaruh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keberadaan komite audit, rapat komite audit, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi menggunakan laba rugi komprehensif dan laba rugi tahun berjalan.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Intan dan Puji (2014) teori keagenan adalah hubungan yang terjadi antara agen (manajer) dan *principal* (pemegang saham) yang memuat sekumpulan kontrak. Teori keagenan maksudnya adalah terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal sehingga muncul potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Oleh karena itu diperlukan mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal.

### **Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Menurut Reny dan Denies (2012) membahas mengenai adanya dorongan oleh perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut terjadi akibat adanya asimetri informasi. Selain itu asimetri informasi dapat juga terjadi ketika terdapat perbedaan informasi antara agen dan prinsipal. Adanya teori sinyal yang dilakukan manajer kepada bawahannya diakui dapat mengurangi tingkat asimetri informasi. Sinyal yang dimaksud adalah dengan memberikan informasi bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah menerapkan prinsip konservatisme sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

### **Konservatisme Akuntansi**

Perusahaan kadang kala dihadapkan pada situasi yang tidak pasti dan dapat mempengaruhi pilihan perusahaan dalam menerapkan metode akuntansi yang sesuai. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan lebih memilih untuk bersikap hati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya. Angka-angka di dalam laporan keuangan khususnya aset dan pendapatan akan dicatat pada nilai yang paling minimal untuk mengurangi adanya risiko ketidakpastian. Konsep ini dinamakan konservatisme akuntansi.

Terdapat pro dan kontra mengenai konservatisme. Pihak yang tidak setuju menganggap bahwa konservatisme tidak dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam mengevaluasi risiko perusahaan oleh para *user* karena akan menyebabkan laporan keuangan menjadi bias. Menurut pihak ini, konservatisme pada awalnya akan menyajikan laba dan aset yang lebih rendah namun di masa mendatang laba dan aset menjadi tinggi sehingga tidak konservatis. Sedangkan pihak pro menganggap bahwa laporan keuangan yang bias bertujuan untuk mencegah manajemen memanipulasi laba dan aset

dengan cara menyajikannya terlalu tinggi. Dengan cara seperti itu konservatisme membantu para *user* untuk kontrol terhadap manajemen dengan cara menyajikan laba dan aset yang tidak *overstated*.

### ***Good corporate governance***

*Good corporate governance* sering dikenal dengan tata kelola perusahaan bertugas memeriksa dan menyeimbangkan baik internal maupun eksternal perusahaan yang bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan melakukan akuntabilitas mereka kepada semua *stakeholder* dan bertanggung jawab secara sosial atas tindakan yang dilakukan di semua aktivitas bisnisnya (Jill Solomon, 2007:14). Banyaknya kasus kecurangan yang marak terjadi seperti kasus PT Kimia Farma, PT KAI, Enron, dan lain-lain menimbulkan perhatian bahwa telah terjadi kegagalan dalam strategi bisnis perusahaan dan aksi curang dari para *top-level* perusahaan yang tidak terdeteksi dalam jangka waktu yang cukup lama. Lemahnya pengawasan independen, *controller* perusahaan, dan tindakan *opportunistik* manajemen membuat kejadian tersebut terjadi berulang-ulang tanpa diketahui. Oleh karena itu muncul istilah *good corporate governance* yang menurut Muhammad Arief Effendi (2009) penerapannya dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional.

Banyak prinsip diatur dalam *GCG* seperti yang ditulis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dalam Muhammad Arief Effendi (2009) prinsip *GCG* mencakup lima hal yaitu perlindungan terhadap hak-hak *shareholders*, perlakuan yang setara terhadap seluruh *shareholders*, peranan pemangku kepentingan, pentingnya transparansi, dan tanggung jawab dewan komisaris atau direksi.

### **Leverage**

*Leverage* adalah tingkat penggunaan hutang untuk membiayai aktivitas perusahaan yang dapat berupa aktivitas investasi, produksi, dan lain-lainnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka tingkat risiko yang dialami perusahaan juga akan tinggi. Untuk dapat mengurangi tingkat risiko, maka perusahaan melakukan berbagai cara yaitu dengan mencari tambahan *return*.

Menurut Sugiarto (2009) penggunaan hutang memberikan sinyal baik bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Hanya perusahaan yang benar-benar kuat yang berani mengambil risiko dengan tingkat hutang yang tinggi. Kebijakan hutang yang dilakukan perusahaan juga berhubungan dengan teori keagenan dimana terdapat perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Mekanisme yang dilakukan manajer adalah dengan cara membuktikan bahwa keputusan hutang yang dilakukan tidak semata-mata untuk menghamburkan uang tetapi berani mengambil risiko kehilangan pekerjaan jika tidak mampu mengelola hutang tersebut secara optimal.

### **Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi**

Kepemilikan institusional berperan penting dalam pengaplikasian konservatisme dan *corporate governance*. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat control eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi *agency cost* (Untung dan Hartini, 2006). Selain itu, tingginya kepemilikan institusional semakin memperkuat fungsi monitoring dari dewan dalam perusahaan sehingga kepentingan para pemegang saham dapat terlindungi dan secara tidak langsung dapat menuntut adanya informasi yang transparan dari pihak manajemen perusahaan. Menurut Dinny (2013) kepemilikan institusional

yang tinggi dapat dijadikan sebagai faktor pengendali bagi pihak manajemen untuk dapat melakukan monitoring secara efektif. Prinsip konservatisme secara tidak langsung diterapkan oleh manajemen karena adanya kontrol yang ketat dari *institutional investor*. Berdasarkan pada literatur, maka hipotesis yang dipakai adalah:

Hipotesis 1: kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi komprehensif.

Hipotesis 2: kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi tahun berjalan.

### **Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi**

Sebuah konflik bisa saja terjadi antara manajemen dan pemegang saham atau yang biasa disebut *agency conflict* karena adanya perbedaan tujuan antara manajemen dan pemegang saham. Peningkatan kepemilikan manajerial dapat digunakan sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan (Crutchley dan Hansen: 1989; Jensen, Solberg dan Zorn: 1992 dalam Luciana dan Melyza, 2006). Selain itu dengan meningkatnya persentase kepemilikan manajerial, maka manajer akan memiliki motivasi untuk melindungi perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja dan memperhatikan kepentingan pemegang saham.

Menurut Dinny Prastiwi (2013) terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dan konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial berperan sebagai fungsi mengawasi dalam proses pelaporan keuangan. Kepemilikan manajerial yang tinggi akan memonitoring proses kegiatan pelaporan perusahaan sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dan tingkat

konservatisme juga rendah. Sedangkan kepemilikan manajerial yang rendah menyebabkan *agency conflict* semakin besar dan berujung pada tingkat permintaan laporan keuangan yang konservatif semakin tinggi sebagai penengahnya. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian terdahulu, terdapat hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3: kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi komprehensif.

Hipotesis 4: kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi tahun berjalan.

#### **Hubungan Keberadaan Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi**

Komite audit memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan *good corporate governance* karena merupakan “mata” dan “telinga” dewan komisaris dalam rangka mengawasi jalannya perusahaan (Muhammad Arief, 2009). Komite audit juga merupakan aspek penting dalam hal penilaian implementasi *GCG* karena akan membantu proses *monitoring* laporan keuangan perusahaan khususnya dalam hal kualitas laporan keuangan. Beberapa prinsip untuk mewujudkan *GCG* diantaranya independensi, transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran (Muhammad Arief, 2009).

Komite audit dituntut untuk independen atau tidak memihak kepada siapapun dan bersikap terbuka atau mengungkapkan kinerjanya secara periodik kepada publik meliputi program

kerja tahunan, jumlah rapat komite audit, dan lain-lain. Jika komite audit mampu menjalankan fungsinya dengan baik sesuai dengan prinsip, bukan tidak mungkin pihak manajemen, direksi dan komisaris akan berhati-hati atau menerapkan konservatisme dalam menyajikan laporan keuangannya. Dengan demikian, kontrol yang bagus dari komite audit dan prinsip konservatisme yang diterapkan perusahaan akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan informasi yang akurat (Muhammad Arief, 2009). Sehingga dibuat sebuah hipotesis yaitu:

Hipotesis 5: ada pengaruh komite audit terhadap konservatisme ketika menggunakan laporan laba rugi komprehensif.

Hipotesis 6: ada pengaruh komite audit terhadap konservatisme ketika menggunakan laporan laba rugi tahun berjalan.

#### **Hubungan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi**

Terdapat beberapa karakteristik komite audit yang bisa digunakan sebagai alat ukur dalam menilai efektivitas kinerja komite audit. Karakteristik diantaranya yaitu struktur komite audit, pemahaman komite audit, frekuensi pertemuan dan rapat komite audit, aktivitas komite audit (Sugeng dan Aprillya, 2010). Seperti yang kita ketahui bahwa pemeriksaan dan pengawasan proses pelaporan keuangan dilakukan oleh komite audit. Dengan mengetahui frekuensi pertemuan komite audit maka akan diketahui pula keefektifan kinerja komite audit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Robert dan Gagaring (2011) frekuensi pertemuan yang dilakukan komite audit berpengaruh

negatif terhadap manajemen laba. frekuensi pertemuan komite audit maka tindakan manajemen laba juga akan semakin kecil. Dengan kata lain prinsip konservatisme yang diterapkan oleh perusahaan juga semakin tinggi. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian terdahulu, terdapat hipotesis yaitu:

Hipotesis 7: ada pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi komprehensif.

Hipotesis 8: ada pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi tahun berjalan.

### Hubungan *Leverage* Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi

*Leverage* adalah besarnya asset yang mampu dibiayai oleh hutang sehingga akan timbul risiko bagi pihak kreditur. Ketika sebuah perusahaan melakukan hutang maka akan ada kewajiban untuk mengembalikan pinjaman atau pokok beserta bunga dan dibayar secara periodik. Hal seperti ini membuat pihak manajer berusaha semakin kuat untuk melunasi kewajibannya.

Ada juga yang mengatakan bahwa kebijakan hutang dianggap sebagai upaya mengurangi masalah keagenan

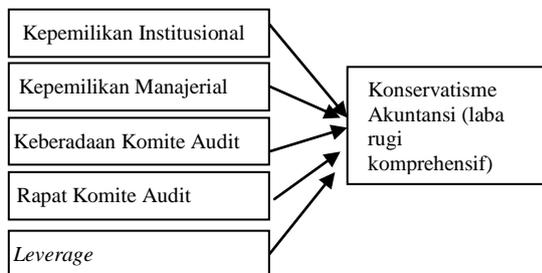
Maksudnya semakin tinggi (Sugiarto, 2009). Pilihan untuk melakukan hutang memang berarti siap dengan segala risiko mulai dari risiko kehilangan pekerjaan sampai dengan risiko kebangkrutan. Tetapi justru dengan risiko tersebut mereka semakin gigih bahwa pilihannya untuk berhutang adalah dengan tujuan mengelola perusahaan secara serius.

Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme yang diterapkan (Dinny Prastiwi, 2013). Jika suatu perusahaan memiliki hutang yang tinggi, maka kreditur berhak melakukan pengawasan kepada perusahaan. Oleh karena itu muncul sebuah hipotesis sebagai berikut:

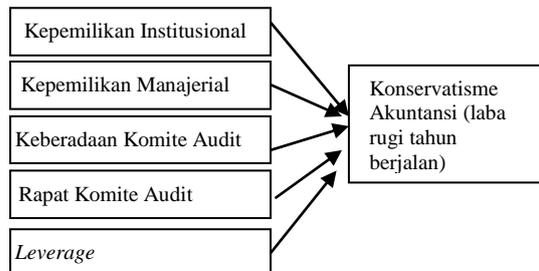
Hipotesis 9: terdapat hubungan antara tingkat *leverage* terhadap konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi komprehensif.

Hipotesis 10: terdapat hubungan antara tingkat *leverage* terhadap konservatisme akuntansi ketika menggunakan laporan laba rugi tahun berjalan.

Skematis kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Model Pertama**



**Gambar 2**  
**Kerangka Pemikiran Model Kedua**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Berdasarkan sifat dan jenis data, penelitian ini termasuk dalam penelitian arsip yaitu penelitian terhadap fakta bersifat tertulis (Nur dan Bambang, 2002). Dalam penelitian ini menggunakan publikasi data yang diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai Penelitian Deduktif, yaitu tipe penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu (Juliansyah Noor, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit, jumlah rapat komite audit, dan *leverage* terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

### Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini tujuannya memfokuskan ruang lingkup pembahasan rumusan masalah berdasarkan teori yang terkait di dalamnya yaitu perusahaan yang lingkup usahanya manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 dan 2013.

### Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian, variabel yang digunakan meliputi variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi dan variabel independen terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit, rapat komite audit, dan *leverage*.

### Definisi Operasional Variabel

#### Variabel konservatisme akuntansi

Konservatisme adalah prinsip pengakuan biaya dan rugi yang lebih cepat, pengakuan pendapatan atau laba yang lebih lambat meskipun berupa potensi. Pengukuran konservatisme

dilakukan sesuai dengan penelitian Givoly dan Hayn (2000) dalam Dariush dkk. (2013) yang menggunakan pengukuran akrual. Cara yang dimaksud dalam hal ini adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi dan arus kas operasi dibagi dengan total aset dan dikalikan dengan negatif satu.

$$\text{Kon\_Ak\_KOMPRES} = \frac{\text{NI KOMPRES} - (\text{DEPR}) - \text{CFO}}{\text{TOTAL ASET}} \quad .-1$$

$$\text{Kon\_Ak\_LRB} = \frac{\text{NI LRB} - (\text{DEPR}) - \text{CFO}}{\text{TOTAL ASET}} \quad .-1$$

Sumber: Givoly dan Hayn (2000) dalam Dariush dkk. (2013)

Keterangan :

Kon\_Ak\_KOMPRES: Konservatisme menggunakan laba rugi komprehensif.

Kon\_Ak\_LRB: Konservatisme menggunakan laba rugi tahun berjalan.

NI\_Kompre: *Net Income* dari laba rugi komprehensif.

NI\_LRB: *Net Income* dari laba rugi tahun berjalan.

Depr: Depresiasi

CFO: Arus kas dari aktivitas operasi.

Total Aset: Jumlah aset selama satu periode akuntansi

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara persentase antara jumlah saham institusional dibagi dengan jumlah saham beredar.

$$\frac{\sum \text{saham inst}}{\sum \text{total saham}} \times 100$$

Sumber: Dinny Prastiwi (2013)

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah pihak internal atau manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara persentase antara jumlah saham manajerial dibagi dengan jumlah saham beredar.

$$\frac{\sum \text{saham man}}{\sum \text{total saham}} \times 100$$

Sumber: Dinny Prastiwi (2013)

### **Keberadaan Komite audit**

Komite audit adalah sekelompok orang berbentuk komite yang dibuat oleh dewan komisaris dengan tujuan supaya dapat melaksanakan pengawasan terkait dengan pengelolaan perusahaan. Pengukuran variabel dalam penelitian ini mengikuti Hamonangan dan Mas'ud (2006) dengan cara membentuk variabel *dummy* (1) jika ditemukan keberadaan komite audit sedangkan (0) jika tidak ditemukan keberadaan komite audit.

### **Jumlah Rapat Komite audit**

Rapat komite audit adalah frekuensi pertemuan yang dilakukan oleh para komite audit dengan tujuan membahas laporan tahunan mereka kepada dewan komisaris dan terkait dengan pengendalian internal perusahaan. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan cara melihat jumlah frekuensi rapat yang dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau satu periode (Sugeng dan Aprillya, 2009).

### **Variabel Leverage**

*Leverage* merupakan tingkat hutang yang dilakukan oleh perusahaan untuk membiayai aset-asetnya sebagai pengembangan investasi maupun aktivitas bisnis perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel ini dilakukan dengan

cara membagi antara total hutang dengan total aset perusahaan.

$$\frac{\sum \text{hutang}}{\sum \text{aset}}$$

Sumber: Dinny Prastiwi (2013)

### **Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 dan 2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel tersebut diantaranya sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar sebagai perusahaan publik di *Indeks Capital Market Directory* dan dicocokkan dengan data di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 dan 2013, (2) Menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dari tahun 2012 dan 2013 dalam rupiah, (3) Menerbitkan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dalam rupiah, (4) Memiliki kelengkapan data sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penelitian ini

### **Data Dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **Teknik/Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif data, uji normalitas, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit, rapat komite audit dan *leverage* terhadap tingkat konservatisme akuntansi menggunakan laba rugi komprehensif dan laba rugi tahun berjalan.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

### Uji Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Uji statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.

### Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal. Model regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal dikatakan model regresi yang baik. Imam Ghozali (2011:30) menjelaskan cara mendeteksi normalitas adalah menggunakan pengamatan nilai residual dan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hipotesis:

$H_0$ : Data residual berdistribusi normal

$H_1$ : Data residual tidak berdistribusi normal

Kesimpulan diambil dengan cara melihat jika nilai  $Sig \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika nilai  $Sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

### Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk menguji kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu Imam Ghozali (2011:96) juga menjelaskan bahwa analisis regresi menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Linear Regression*). Analisis ini secara matematis ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kon\_Ak\_Kompre} = \alpha + \beta_1\text{INS} + \beta_2\text{MAN} + \beta_3\text{KKA} + \beta_4\text{RKA} + \beta_5\text{LEV} + \varepsilon$$

$$\text{Kon\_Ak\_LRB} = \alpha + \beta_1\text{INS} + \beta_2\text{MAN} + \beta_3\text{KKA} + \beta_4\text{RKA} + \beta_5\text{LEV} + \varepsilon$$

Dimana:

Kon\_Ak\_Kompre = Konservatisme laba komprehensif

Kon\_Ak\_LRB = Konservatisme laba tahun berjalan

INS = Kepemilikan Institusional

MAN = Kepemilikan Manajerial

KKA = Keberadaan Komite Audit

RKA = Jumlah Rapat Komite Audit

Lev = *Leverage*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1-5}$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Variabel Pengganggu

### Teknik Pengujian Hipotesis

#### Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi fit atau tidak fit. Jika nilai  $Sig-F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (model fit). Sebaliknya jika nilai  $Sig-F \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima (model tidak fit)

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai dengan 1. Apabila  $R^2 = 1$  berarti variabel independen memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel dependen. Semakin tinggi  $R^2$  (mendekati 1) berarti semakin baik regresi tersebut. Apabila  $R^2 = 0$  berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan berarti semakin kecil nilai  $R^2$  (mendekati 0) menunjukkan variabel independen yang ditentukan tidak mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

### Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X). Jika nilai  $Sig-t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau ada pengaruh antara variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit, rapat komite audit, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi menggunakan laba rugi komprehensif dan laba rugi tahun berjalan. Sedangkan jika nilai  $Sig-t \geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit, rapat komite audit, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi menggunakan laba rugi komprehensif dan laba rugi tahun berjalan

### GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### Gambaran Subyek Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian mengenai *good corporate governance* dan *leverage* dengan subyek penelitian adalah perusahaan yang manufaktur *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 dan 2013

menggunakan laba rugi tahun berjalan dan laba rugi komprehensif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI dan dengan menggunakan pengukuran laba rugi komprehensif dan laba rugi tahun berjalan terdapat 300 perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indeks Capital Market Directory* dari tahun 2012 hingga tahun 2013 dan dari jumlah tersebut sebanyak 4 perusahaan tidak dimasukkan ke dalam sampel penelitian karena tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di IDX namun tidak menerbitkan laporan keuangan dan *annual report* per 31 Desember sebanyak 3 perusahaan, tidak menerbitkan *annual report* sebanyak 11 perusahaan, menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang dollar sebanyak 60 perusahaan dan tidak memiliki data lengkap sebanyak 29 perusahaan. Dari adanya eliminasi tersebut diperoleh data sebanyak 193 perusahaan yang terdiri dari 90 perusahaan manufaktur ditahun 2012 dan 103 perusahaan manufaktur perusahaan ditahun 2013 .

### ANALISIS DATA

#### Analisis Deskriptif

Gambaran atau penjelasan yang menyeluruh mengenai karakteristik variabel yang utama dapat dilakukan dengan statistik deskriptif.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
% INS	193	,00	98,96	69,3474	21,23364
% MAN	193	,00	48,28	2,4535	6,03886
KKA	193	0	1	,99	,102
RKA	193	0	37	5,54	5,389
LEV	193	,04	2,88	,4960	,32171
Kon_Ak_KOMPRES	193	-,32	,31	-,0422	,09215
Kon_Ak_LRB	193	-,29	,31	-,0346	,09067
Valid N (listwise)	193				

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Dari tabel 1 konservatisme akuntansi menggunakan laba rugi komprehensif diperoleh nilai minimum sebesar -0,32 pada lampiran 5 berasal dari PT. Steel Pipe Industri of Indonesia pada tahun 2012 dan maksimum sebesar 0,31 pada lampiran 5 berasal dari PT. Intraco Penta pada tahun 2013. Rata-rata tingkat konservatisme menggunakan laba rugi komprehensif antara tahun 2012 dan 2013 sebesar 0,0422 dengan standar deviasi 0,09215. Dalam penelitian ini variasi data tergolong tinggi karena nilai standar deviasi berada di atas rata-rata.

Nilai minimum konservatisme menggunakan laba rugi tahun berjalan sebesar -0,29 pada lampiran 6 berasal dari PT. Steel Pipe Industri of Indonesia tahun 2012 dan PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk pada tahun 2013. Nilai maksimum sebesar 0,31 pada lampiran 6 berasal dari PT. Intraco Penta pada tahun 2013. Ketika menggunakan laba rugi tahun berjalan rata-rata tingkat konservatisme tahun 2012 dan 2013 sebesar -0,0346 dan lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan konservatisme menggunakan laba rugi komprehensif. Hal ini diduga karena adanya konvergensi standar dari PSAK ke IFRS yang menyebabkan beberapa perusahaan mengurangi tingkat konservatismenya. Penelitian ini memiliki standar deviasi sebesar 0,09067 yang berada di atas rata-rata atau dapat dikatakan variasi data dalam penelitian ini tinggi.

Kepemilikan institusional memiliki rata-rata 69,3474 dengan standart

deviasi 21,23364 yang bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 21,23364. Standart deviasi lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi dari kepemilikan institusional terbilang rendah dengan nilai minimum 0,00 pada lampiran 2 berasal dari PT. Intan Wijaya International tahun 2012 dan 2013 sedangkan nilai maksimum 98,96 pada lampiran 2 berasal dari PT. Bentoel International Investama pada tahun 2012 dan 2013.

Kepemilikan manajerial terendah sebesar 0,000 pada lampiran 2 berasal dari 97 perusahaan ditahun 2012 dan 2013 yang artinya lebih dari 50% sampel tidak memiliki struktur kepemilikan manajerial. Nilai maksimum untuk kepemilikan manajerial yaitu sebesar 48,28 berasal dari PT. Hanson International pada tahun 2013 pada lampiran 2 artinya perusahaan ini memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi dibandingkan dengan kepemilikan publik. Rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 2,4535 dengan standart deviasi 6,03886 yang bisa diartikan bahwa variasi datanya tinggi.

Dari tabel 1, keberadaan komite audit memiliki rata-rata 0,99 dengan standar deviasi 0,102 yang bisa diartikan bahwa rentang atau jarak antara data satu dengan lainnya adalah sebesar 0,102 dan variasi terbilang rendah. Berikut ini merupakan hasil analisis distribusi frekuensi dari komite audit:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Frekuensi KKA**

Kategori	Frequency	Percent
tidak ditemukan komite audit	2	1,0
ditemukan komite audit	191	99,0
Total	193	100,0

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 2, terdapat 191 perusahaan manufaktur dari total 193

perusahaan manufaktur tahun 2012 dan 2013 yang memiliki komite audit dengan

persentase 99%. Sedangkan sisanya sebanyak 2 perusahaan dengan persentase 1% tidak memiliki komite audit. Rapat komite audit terendah bernilai 0 atau tidak ada rapat dan nilai maksimum sebesar 37 kali pertemuan pada lampiran 3. Rata-rata rapat komite audit sebesar 5,54 dengan standart deviasi 5,389 yang bisa diartikan bahwa variasi data terbilang rendah.

Rata-rata *leverage* sebesar 0,4960 dengan standar deviasi 0,32171. Variasi data dari *leverage* dapat dikatakan rendah karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Nilai minimum untuk variabel ini yaitu 0,04 terjadi pada PT. Jaya Pari Steel tahun 2013 dan PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia tahun 2012 pada lampiran 4 yang berarti kemampuan terendah perusahaan dalam membiayai aset-asetnya menggunakan hutang yaitu sebesar 4%. Sedangkan nilai maksimum

yaitu 2,88 pada perusahaan PT. Primarindo Asia Infrastructure tahun 2013 termuat dalam lampiran 4. Hal ini berarti kemampuan tertinggi perusahaan dalam membiayai aset-asetnya dengan pinjaman yaitu sebesar 2,88 atau melampaui nilai aset.

### Uji Normalitas

Uji normalitas penting dilakukan karena model regresi yang terdistribusi normal atau mendekati normal dapat dikatakan model regresi yang baik (Ghozali, 2011: 160). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan analisis statistik dengan metode *one sample kolmogorof smirnov test*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansinya berada di atas 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas Model Pertama**

		Unstandardized Residual
N		193
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09799758
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,034
	Negative	-,049
Test Statistic		,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan informasi dari tabel 4 lampiran 8, nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan angka 0,200 yang

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas Model Kedua**

		Unstandardized Residual
N		193
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09777140
Most Extreme Differences	Absolute	,039
	Positive	,037
	Negative	-,039
Test Statistic		,039
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil Olahan SPSS

lebih besar dari derajat kepercayaan 0,05 sehingga secara dapat dikatakan data terdistribusi normal.

## Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5**  
**Hasil Regresi Linear Berganda Model Pertama**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,217	,077		-2,828	,005
% INS	,001	,000	,120	1,538	,126
% MAN	,000	,001	,011	,135	,892
KKA	,172	,071	,172	2,415	,017
RKA	,000	,001	-,006	-,083	,934
LEV	,048	,023	,152	2,116	,036
Adjusted R <sup>2</sup>	0,042				
F	2,673				
Sig F	0,023				

Sumber: Hasil Olahan SPSS

**Tabel 6**  
**Hasil Regresi Linear Berganda Model Kedua**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,180	,076		-2,360	,019
% INS	,001	,000	,113	1,438	,152
% MAN	,000	,001	-,006	-,079	,937
KKA	,144	,071	,145	2,027	,044
RKA	0,000066	,001	,004	,050	,960
Lev	,052	,023	,165	2,285	,023
Adjusted R <sup>2</sup>	0,038				
F	2,535				
Sig F	0,030				

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai F sebesar 2,673 dengan signifikansi 0,023. Sedangkan pada tabel 6 nilai F sebesar 2,535 dengan signifikansi 0,030. Kedua model memiliki signifikansi F dibawah 0,05 yang berarti model regresi fit dengan data penelitian. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada tabel 5 diperoleh 0,042 dan 0,038 pada tabel 6. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat konservatisme akuntansi (menggunakan laba rugi komprehensif) yang dapat dijelaskan oleh variabel

kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit, rapat komite audit dan *leverage* sebesar 4,2%. Sedangkan sisanya 95,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Begitu juga dengan tabel 6 yang dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat konservatisme akuntansi (menggunakan laba rugi tahun berjalan) yang dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, keberadaan komite audit, rapat

komite audit dan *leverage* sebesar 3,8%. Sedangkan sisanya 96,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Menggunakan Laba Rugi Komprehensif dan Laba Rugi Tahun Berjalan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tabel 5 dan tabel 6, koefisien regresi untuk kepemilikan institusional adalah 0,001. Hal ini menunjukkan setiap penambahan kepemilikan institusional sebesar 1%, jika variabel lain dianggap konstan maka akan meningkatkan tingkat konservatisme sebesar 0,001. Nilai  $t$  diketahui dari tabel 5 sebesar 1,538 dengan tingkat signifikansi 0,126. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme menggunakan laba rugi komprehensif. Sedangkan informasi nilai  $t$  pada tabel 6 menunjukkan 1,438 dengan tingkat signifikansi 0,152, dari hasil tersebut dapat diartikan  $H_0$  diterima atau kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi menggunakan laba rugi tahun berjalan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dinny Prastiwi (2013) yang tidak dapat membuktikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini diduga karena tidak adanya fungsi monitoring yang baik oleh pihak institusional terhadap kinerja manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu pihak institusional cenderung lebih mengharapkan return yang tinggi dan tidak ada rasa memiliki perusahaan. Sehingga kepemilikan institusional yang besar tidak menjadi jaminan bahwa manajemen akan melakukan akuntansi yang konservatis.

Kedua model tersebut menghasilkan kesimpulan yang sama.

Konservatisme memang sudah ada sebelum tahun 2012 atau sebelum diterapkannya standar IFRS. Konvergensi standar inilah yang membuat tingkat konservatisme secara statistik deskriptif meningkat setelah tahun 2012. Padahal menurut Thomas S. (2006) esensi dari *corporate governance* adalah kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan dengan cara pemantauan kinerja manajemen. Namun kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang disebabkan oleh fungsi pemantauan yang rendah oleh pihak institusional.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi Menggunakan Laba Rugi Komprehensif dan Laba Rugi Tahun Berjalan**

Informasi yang diperoleh pada tabel 5 dan tabel 6 menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,000 yang berarti setiap penambahan kepemilikan manajerial sebesar 1%, jika variabel lain dianggap konstan maka akan meningkatkan tingkat konservatisme sebesar 0,000. Nilai  $t$  diketahui dari tabel 5 sebesar 1,35 dengan tingkat signifikansi 0,892. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme menggunakan laba rugi komprehensif. Sedangkan pada tabel 6, nilai  $t$  menunjukkan angka -0,079 dengan signifikansi 0,937 yang artinya  $H_0$  diterima atau kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi menggunakan laba rugi tahun berjalan.

Dari hasil analisis uji  $t$  model pertama dan model kedua diperoleh temuan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini mampu membuktikan teori *agency* yang dikemukakan oleh Intan dan Puji Harto

(2012) bahwa pemisahan fungsi antara pihak pengelola dengan pemilik sangat mungkin untuk memunculkan masalah keagenan karena lebih banyaknya informasi yang dimiliki oleh pihak agen dibandingkan pemegang saham. Sehingga kemungkinan bahwa perusahaan tidak menerapkan akuntansi yang konservatis sangat tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Angga Alfian dan Arifin (2012) yang tidak dapat membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini diduga karena porsi kepemilikan manajerial yang rendah berdasarkan statistik deskriptif. Para manajer akan cenderung melaporkan laba tidak konservatif karena rasa ikut memiliki perusahaan kecil. Selain itu proporsi kepemilikan manajerial yang rendah berarti manajer cenderung mengutamakan untuk mengejar bonus daripada mengutamakan kepentingan pemilik perusahaan.

Ketika menggunakan laba rugi tahun komprehensif dan laba rugi tahun berjalan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Padahal konsep konservatisme sudah ada sebelum tahun 2012 atau sebelum konvergensi standar. Hal ini berarti meskipun ada konvergensi standar dari PSAK menjadi IFRS kepemilikan manajerial tetap tidak berpengaruh terhadap konservatisme dikarenakan adanya masalah *agency* dan kecenderungan para manajer untuk mengejar bonus.

### **Pengaruh Keberadaan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi Menggunakan Laba Rugi Komprehensif dan Laba Rugi Tahun Berjalan**

Berdasarkan informasi pada tabel 5 diperoleh koefisien regresi 0,172 yang dapat diartikan setiap penambahan keberadaan komite audit sebesar 1%, jika

variabel lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan tingkat konservatisme (laba rugi komprehensif) sebesar 0,172. Sedangkan koefisien regresi keberadaan komite audit pada tabel 6 menunjukkan nilai 0,144 yang berarti setiap penambahan keberadaan komite audit sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan tingkat konservatisme (laba rugi tahun berjalan) sebesar 0,144. Nilai *t* pada tabel 5 yaitu 2,415 dengan signifikansi 0,017 yang berarti terdapat pengaruh keberadaan komite audit terhadap konservatisme menggunakan laba rugi komprehensif. Sedangkan pada tabel 6 nilai *t* menunjukkan angka 2,027 dengan signifikansi 0,044 yang artinya ada pengaruh keberadaan komite audit terhadap konservatisme menggunakan laba rugi tahun berjalan.

Dari hasil analisis uji *t* model pertama dan model kedua diperoleh temuan bahwa komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini dapat membuktikan prinsip *good corporate governance* yang diungkapkan oleh Thomas S. (2006) mengenai *responsibility*. Penerapan prinsip *good corporate governance* mengenai *responsibility* (pertanggungjawaban) menyiratkan bahwa pengelolaan perusahaan harus mengikuti kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku.

Kedua model tersebut menghasilkan kesimpulan yang sama yaitu sama-sama berpengaruh terhadap konservatisme baik ketika menggunakan laba rugi komprehensif dan laba rugi tahun berjalan. Hal ini berarti meskipun ada konvergensi IFRS, perusahaan tetap patuh terhadap peraturan BAPEPAM untuk membentuk komite audit. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Dinny Prastiwi (2013) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

## **Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi Menggunakan Laba Rugi Komprehensif dan Laba Rugi Tahun Berjalan**

Variabel rapat komite audit memiliki koefisien regresi 0,000 pada tabel 5 artinya setiap penambahan rapat komite audit sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan tingkat konservatisme (laba rugi komprehensif) sebesar 0,000. Sedangkan pada tabel 6, variabel ini memiliki koefisien regresi 0,000066 artinya setiap penambahan rapat komite audit sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan tingkat konservatisme (laba rugi tahun berjalan) sebesar 0,000066. Nilai t yang ditunjukkan pada tabel 5 sebesar -0,083 dengan signifikansi 0,934. Sedangkan pada tabel 6 nilai t sebesar 0,050 dengan signifikansi 0,960. Dari dua hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel rapat komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi menggunakan laba rugi komprehensif dan laba rugi tahun berjalan.

Rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini diduga karena beberapa alasan yaitu dari sudut pandang perusahaan yang tidak mengungkapkan frekuensi rapat komite audit, perusahaan yang mengadakan rapat komite audit kurang dari empat dalam satu tahun, dan perusahaan yang mengadakan rapat lebih besar dari sama dengan empat dalam satu tahun. Dari sudut pandang perusahaan yang tidak mengungkapkan frekuensi pertemuan komite audit artinya perusahaan belum menerapkan prinsip *transparency good corporate governance* seperti yang diungkapkan Thomas S. (2006). Terdapat 33 perusahaan yang tidak mengungkapkan frekuensi pertemuan komite audit atau sekitar 17,09 %. Dalam hal ini berarti *good corporate governance* perusahaan

terbilang lemah dan berdampak pada rendahnya konservatisme.

Alasan yang kedua yaitu masih terdapat perusahaan yang frekuensi rapat komite auditnya tidak mengikuti aturan BAPEPAM yaitu minimal empat kali dalam satu tahun. Seperti yang dikatakan oleh Anggita dan Aditya (2014) frekuensi pertemuan komite audit dalam satu tahun minimal empat kali sedangkan masih ada 20 perusahaan atau sekitar 10,36% perusahaan manufaktur yang rapat komite auditnya kurang dari empat. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggita dan Aditya (2014) yang tidak dapat membuktikan pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan.

Alasan yang ketiga yaitu perusahaan yang mengadakan rapat komite audit lebih dari empat dalam satu tahun. Terdapat sekitar 140 perusahaan dari 193 sampel atau sekitar 72,53 % perusahaan yang rapat komite auditnya lebih dari empat. Sebenarnya harapan dengan dilakukannya frekuensi pertemuan rutin komite audit adalah untuk mengurangi tindak kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Namun hasil dalam penelitian ini justru menunjukkan tidak ada pengaruh antara jumlah rapat komite audit terhadap konservatisme akuntansi. Alasan yang dapat digunakan untuk menerangkan hal tersebut yaitu belum maksimalnya tugas dan tanggung jawab komite audit sehingga peranannya di dalam perusahaan tidak efektif. Seperti dalam penelitian Sugeng dan Aprillya (2010) yang meneliti tentang frekuensi pertemuan komite audit terhadap manajemen laba menyebutkan bahwa terdapat kemungkinan bahwa pihak manajemen maupun auditor eksternal jarang menghadiri pertemuan komite audit. Dampaknya adalah masalah yang dihadapi oleh manajemen tidak dapat diketahui oleh komite audit secara lengkap sehingga akan berpengaruh dalam proses pelaporan keuangan yang bermasalah.

## **Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Menggunakan Laba Rugi Komprehensif dan Laba Rugi Tahun Berjalan**

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel *leverage* sebesar 0,048 artinya setiap penambahan *leverage* sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan tingkat konservatisme (laba rugi komprehensif) sebesar 0,048. Sedangkan nilai koefisien regresi *leverage* pada tabel 6 memiliki informasi 0,052 yang berarti setiap penambahan *leverage* sebesar 1%, jika variabel lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan tingkat konservatisme (laba rugi tahun berjalan) sebesar 0,052.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi baik ketika menggunakan laba rugi komprehensif maupun laba rugi tahun berjalan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ni Kd dan I Ketut (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kreditur akan cenderung menuntut perusahaan untuk konservatif dalam penyusunan laporan keuangan. Kreditur yang memberikan pinjaman adalah pihak yang tidak mau dirugikan sehingga mereka akan menuntut hak lebih besar untuk mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan demi keamanan dananya.

*Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ketika menggunakan laba rugi komprehensif dan laba rugi tahun berjalan. Semakin banyaknya industri yang bermunculan membuat perusahaan lebih memikirkan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang seperti pembangunan pabrik baru atau cabang baru, peningkatan teknologi, pelatihan untuk karyawan dan lain-lain.

Perusahaan harus memperoleh pedanaan yang besar dan tidak hanya mengandalkan hutang kepada perorangan atau institusi dalam negeri saja tetapi bisa melibatkan pihak atau institusi asing. Adanya konvergensi standar dari PSAK menjadi IFRS juga semakin menambah pengawasan dari pihak kreditur khususnya kreditur asing dan pengawasannya jauh lebih ketat dibandingkan sebelum penerapan konvergensi IFRS.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis regresi (uji-t) menunjukkan bahwa pada model pertama dan model kedua yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi menggunakan laba rugi komprehensif dan laba rugi tahun berjalan. Sedangkan variabel keberadaan komite audit dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi menggunakan laba rugi komprehensif dan laba rugi tahun berjalan. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa meskipun telah terjadi konvergensi IFRS mulai dari tahun 2012, penggunaan konservatisme tetap dipertahankan pada aspek-aspek tertentu.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan (1) Sedikitnya rentang waktu penelitian yaitu tahun 2012 dan 2013. Hal ini terjadi karena Indonesia baru melakukan konvergensi standar tahun 2012. (2) Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini hanya menggunakan ukuran akrual sehingga tidak dapat dibandingkan ketika menggunakan satu ukuran. Saran dalam penelitian ini yaitu diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah waktu periode penelitian dan menggunakan pengukuran lain untuk konservatisme seperti ukuran pasar atau pengukuran yang lainnya supaya lebih dapat diperbandingkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Angga Alfian dan Arifin Sabeni. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 2 No 3, Pp 1-10.
- Anggita Pitasari dan Aditya Septiani. 2014. "Analisis Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Konvergensi IFRS pada Laporan Laba rugi Komprehensif". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 3 No 2, Pp 1-9.
- Arief Sugiono., Yanuar N.S., dan Synthia M.K. 2010. *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*. Jakarta: Grasindo.
- Calvin Oktomegah. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* , Pp 36-42.
- Dahlia Sari. 2004. "Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Dividen dan Peringkat Obligasi". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Pp 63-68.
- Dariush F., Hadi A., Zahra N., 2013. "The Effects of Strong Corporate Governance Mechanisms on Financial Reporting Conservatism of Companies Listed in Tehran Stock Exchange". *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. Vol 3 No 4, Pp 61-71.
- Desak Gede Aristiyani dan I Putu Wirawati. 2013. "Pengaruh Debt to Total Assets, Dividen Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan MANufaktur di BEI". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 3 No 3, Pp 216-230.
- Dinny Prastiwi Brilianti. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Perusahaan". *Accounting Analysis Journal*, Vol 2 No 3. Pp 268-275.
- Fuad. 2012. "Dampak Konservatisme Akuntansi dan Struktur Kepemilikan terhadap Relevansi Informasi Akuntansi". *Jurnal Akuntansi dan Auditing* , Vol 9 No 1, Pp 1-96.
- Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. "Mekanisme Good corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi Padang*, Vol 9 No 13.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Intan Soraya dan Puji Harto. 2014. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi". *Diponegoro Journal of Accounting* , Vol 3 No 3, Pp 1-11.
- Juliansyah Noor. 2010. "Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah". Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jill Solomon. 2007. "Corporate Governance and Accountability second edition". England: John Willey & Sons, Ltd.
- Jumratul Haryani, dan I. Dewa Nyoman W., 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standard dan Kepemilikan Publik pada Uudit Delay". *E-Jurnal Akuntansi*

- Universitas Udayana* , Vol 6 No 1, Pp 63-78.
- Luciana Spica Almilia, dan Meliza Silvy. 2006. "Analisis Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Manajerial dengan Teknik Analisis Multinomial Logit". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol 6 No 1, Pp 1-19.
- Luthfiany Hikmah. 2013. "Analisis Perbedaan Prinsip konservatisme Akuntansi dalam Penerapannya di IFRS". *Accounting Analysis Journal*. Vol 2 No 3, Pp 330-336.
- Muhammad Arief Effendi. 2009. *The Power of Good corporate governance Teori dan Implikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nathania Pramudita. 2012. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 1 No 2, Pp 1-6.
- Ni Kd Sri Lestari Dewi dan I Ketut Suryanawa. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi". *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 7 No 1, Pp 223-235.
- Norma Ferdiana. 2012. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* , Vol 1 No 2, Pp 11-15.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Reny Dyah Retno M., dan Denies P., 2012. "Pengaruh Good corporate governance dan pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Nominal* , Vol 1 No 1, Pp 84-103.
- Oktadella, Dewanti dan Zulaikha. 2010. "Analisis Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-journal*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Robert Jao dan gagaring Pagalung. 2012. "Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol 8 No 1, Pp 1-9
- Sherly Noviana Harahap. 2012. "Peranan Struktur Kepemilikan, Debt covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* , Vol 1 No 2, Pp 69-73.
- Sugeng Pamudji dan Aprillya Trihartati. 2009. "Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol 2 No 1, Pp 21-29.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Thomas S. Kaihatu. 2006. "Good corporate governance dan Penerapannya di Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* , Vol 8 No 1, Pp 1-9.
- Vinola Herawaty. 2008. "Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable Dari Pengaruh Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal akuntansi dan keuangan*, Vol 10 No 2, Pp 97-108.